

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Islam adalah agama yang menjadi jalan hidup bagi umat manusia. Sebagai jalan hidup yang dirahmati oleh Allah, Islam memiliki pedoman yang abadi sepanjang masa yaitu AlQuran dan Sunnah Rasul.<sup>1</sup> Berdasarkan kedua dasar tersebut agama Islam memberikan petunjuk kepada manusia, bagaimana seharusnya menjadi makhluk Allah yang diridhoiNya. Islam mengatur bagaimana jalan hidup manusia yang sesuai dengan kuasa Allah baik dari hubungan antara manusia dengan Allah, manusia dengan manusia, serta hubungan manusia dengan alam. Pada dasarnya hubungan manusia dengan Allah adalah sebagai Abdillah yaitu makhluk yang senantiasa mengabdikan dan tunduk kepadaNya. Adapun pengabdian manusia kepada Allah adalah dengan beribadah, secara jelas hal ini tercantum dalam firman Allah QS Ad Dzariyat ayat 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

*Artinya: Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.*

Jadi dibalik penciptaan manusia sebagai Abdillah adalah untuk tunduk kepada Allah dan tidak kepada yang lain dengan menjalankan segala perintahNya dan menjauhi segala larangannya, tentu manusia akan memperoleh fadilah yang baik dalam meniti hidupnya.

Manusia diciptakan oleh Allah memang sebagai Abdillah, namun ia juga mempunyai hawa nafsu yang berpotensi pada pengingkaran. Memang sudah mejadi ketentuan Allah bahwa tiap-tiap makhluk di bumi, seperti manusia, dan hewan lebih menyukai kejahatan dibandingkan dengan kebaikan. Hal ini dikarenakan mereka sangat mudah dipengaruhi oleh hawa

---

<sup>1</sup> A Rahman, *Penjelasan Lengkap Hukum –Hukum Allah (Syariat)*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002, hlm. V

nafsu pribadinya. Selebihnya manusia memang sudah dbekali dengan akal namun dengan adanya akal pikiran justru lebih menggunakannya pada kejahatan yang lebih besar. Sebenarnya tujuan Allah memberikan akal pikiran kepada manusia adalah baik dan benar, tetapi hal ini tergantung dengan apa yang memilikinya (manusia). Oleh sebab itu Allah memberikan beban taklif kepada manusia yaitu perintah-perintah dan larangan-larangan menurut agama Islam agar dapat memperbaiki akal dan pikiran. Adapun beban takhlif itu banyak sekali macamnya diantaranya adalah shalat, zakat, puasa, haji, melarang berbuat jahat, menyuruh berbuat baik, dan sebagainya. Jika beban taklif ini dilakukan oleh manusia dengan baik maka manusia akan memperoleh ketenangan jiwa, yang semula nafsu pribadinya lebih pada hal kejahatan niscaya akan mejadi nafsu mutmainnah yang bernuansa tenang, dan suci dari kekejian.

Memang manusia merupakan makhluk Allah yang diberikan amanah untuk tetap setia pada jalan kebenaran. Selain sebagai jalan hidup yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, Islam juga sebagai pengatur hubungan antar sesama manusia. Sebagai ciptaan Allah manusia memang harus mengabdikan kepadaNya, namun manusia juga diwajibkan untuk saling berinteraksi terhadap sesama dalam membangun kerjasama yang baik di dalam meniti hidunya. Dengan berinteraksi antar sesama tentu akan menghasilkan suatu kehidupan bermasyarakat dengan baik.

Hidup bermasyarakat itu memang bukan paksaan melainkan secara otomatis. (penuh kesadaran akan saling membutuhkan). Manusia tidak dapat memenuhi kebutuhannya jika tidak adanya interaksi yang saling mendukung terhadap sesamanya.<sup>2</sup> Untuk berinteraksi tentu dimulai dari medan lingkungan yang terkecil sampai ke lingkungan yang lebih luas, yaitu lingkungan keluarga, tetangga, teman kerja dan sebagainya. Dengan interaksi yang kuat maka dapat memberikan ikatan persaudaraan yang menuju pada tindakan tolong menolong terhadap sesama. Pada agama Islam sangat diwajibkan untuk

---

<sup>2</sup> Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011, hlm. 12.

saling tolong-menolong. Tolong menolong yang diajarkan Islam bukanlah diartikan untuk memberikan manfaat yang jelek, tetapi pemberian manfaat yang baik.<sup>3</sup> Dengan tolong menolong tersebut maka dapat memberikan manfaat kebaikan satu sama lain yaitu kesadaran saling membantu terhadap sesama.

Agama Islam telah mengatur berbagai tugas dan tanggung jawab manusia baik dari pengabdianya kepada Allah maupun hubungan terhadap sesamanya, Islam juga memberikan catatan pedoman bagaimana cara menjaga alam. Sebagai makhluk Allah yang dianugerahi oleh akal, tentu tidak terlepas begitu saja berbuat bebas di dunia. Meskipun mempunyai akal yang tidak dimiliki makhluk lain, manusia juga dituntut untuk menjaga alam dengan baik, Memang dengan kemampuan akal manusia dapat menguasai seluruh alam, tetapi dengan kekuasaan itu justru dapat menguasai secara semena-mena terhadap alam tersebut. Jadi Islam memberikan aturan untuk menjaga alam dengan baik dan melarang untuk merusaknya.<sup>4</sup>

Sebagai hamba Allah, manusia harus mentaati seluruh Syariat Islam. Syariat Islam adalah hukum-hukum dan aturan-aturan yang ditetapkan oleh Allah untuk hambaNya untuk diikuti dalam hubungannya dengan Allah, dan hubungan sesama manusia.<sup>5</sup> Upaya untuk memahami Syariat Islam tentu dibutuhkan sumber yang jelas untuk memahaminya. Adapun sumber dari Syariat Islam adalah Al-Quran. Al-Quran adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan tujuan utamanya sebagai petunjuk bagi manusia menuju jalan yang baik. Salah satu bentuk petunjuk yang terpenting dalam Al-Quran adalah tata aturan kehidupan manusia baik dalam hubungannya dengan Allah, maupun hubungannya dengan sesama manusia. Meskipun sudah menjadi kemutlakan Allah bahwa Al-Quran sebagai sumber utama dari Syariat Islam namun penjelasan di dalamnya masih secara garis besar. Hal itu masih membutuhkan penjelasan dalam pelaksanaannya. Untuk itu sebagai penjelas dari pelaksanaan Syariat Islam As-Sunnah dijadikan rujukan

---

<sup>3</sup> Ismail Muhammad Syah, *Filsafat Hukum Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1999, hlm. 118

<sup>4</sup> Farida, *Psikologi Pasien*, Kudus: Nora Media Enterprise, 2011, hlm.105

<sup>5</sup> *Op.Cit.*, Ismail Muhammad Syah, hlm.13



selanjutnya dalam memahami Syariat Islam. As-Sunnah adalah Sesuatu yang diriwayatkan dari Nabi Muhammad SAW.<sup>12</sup> Secara jelas fungsi As-Sunnah adalah memberi penetapan dan mempertegas dari hukum Islam yang tercantum di dalam Al-Quran, seperti Shalat. Di dalam Al-Quran Shalat disampaikan secara ijmal (samar), maka kemudian Nabi menjelaskan menjelaskan melalui Sunnah. Apa yang dinamakan shalat itu dicontohkan sebagaimana apa yang telah dikerjakan beliau. Memang sudah dijelaskan bahwa Sunnah sebagai penjelas dari Al-Quran, namun untuk lebih spesifiknya dalam memahami Syariat Islam tidak lain dibutuhkan Ilmu Fiqih sebagai penjelas dari keduanya. Adapun pengertian fiqih secara etimologi adalah paham yang mendalam.<sup>13</sup> Adapun secara definitif fiqih adalah ilmu tentang hukum Syara' yang bersifat amaliah yang menyangkut dari tindakan manusia yang bersifat amal.<sup>14</sup>

Semua tindakan manusia dalam perspektif Al-Quran harus senantiasa diarahkan untuk mencapai kehidupan yang baik. Kehidupan yang baik adalah kehidupan yang tunduk akan perintah Allah. Untuk mengetahui keseluruhan apa yang dikehendaki Allah tentang tingkah laku yang seharusnya dikerjakan, memang harus ada pemahaman yang mendalam tentang syariat, hingga syariat itu dapat diterapkan dalam kondisi bagaimanapun. Dengan demikian ilmu fiqih dihadirkan dalam menunjang aspek tingkah laku manusia yang diridhoi Allah.

Pada zaman Rasulullah masih hidup, perilaku masyarakat ketika itu dapat terkontrol dengan baik dengan adanya bimbingan yang diberikan Nabi Muhammad. Namun di Abad 20 ini Nabi Muhammad sudah wafat, karena beliau juga manusia ciptaan Allah, maka hal ini dilanjutkan oleh pembimbing dari kalangan para kiai atau ulama dalam memberikan pencerahan manusia terutama dalam memahami Syariat Islam. Syariat Islam memang bukan datang sendiri dan langsung masuk ke dalam hati manusia sebagai kontrol tindakannya, tetapi membutuhkan proses pembelajaran atau pembimbingan.

---

<sup>12</sup> *Ibid*, hlm. 38

<sup>13</sup> *Ibid*, hlm. 13

<sup>14</sup> *Ibid*, hlm. 14

Sebagai makhluk ciptaan Allah yang dapat terdidik, manusia dibekali kemampuan untuk belajar guna mendapatkan pengetahuan. Sebagai penunjang belajar manusia dibekali akal untuk berpikir, mata untuk melihat, telinga untuk mendengar, tangan untuk menulis. Semua itu fasilitas dari Allah yang diberikan untuk manusia agar menjadi insan yang baik.<sup>9</sup> Menjadi makhluk Allah yang baik tentu memperhatikan syariatNya. Untuk mengetahui Syariat Islam secara mendalam dan mengamalkannya dalam bentuk keberagamaan, maka hal ini dibutuhkan seseorang pembimbing yang mengerti tentang Syariat Islam itu sendiri, yaitu para ulama atau kiai. Ulama adalah seorang hamba Allah yang taat kepadaNya.<sup>10</sup> Ia memiliki potensi kenabian yang telah Allah anugerahkan kepadanya sebagai ahli waris para Nabi Nya. Dengan potensi itulah ia mampu mengembangkan esensi keislaman secara baik dan sempurna.

Pada dasarnya Syariat Islam memiliki kewibawaan dan penghormatan di hati para orang Islam baik dari penguasa maupun rakyat jelata. Karena Syariat Islam bersumber dari Allah dan memiliki sifat sebagai agama yang dipatuhi oleh pemeluknya. Umat Islam terutama di Indonesia lebih takut pada hukum positif sebab hukum positif lebih dianggap mengena, dan dapat merugikan jika telah melanggarnya. Misalnya adalah puasa di bulan Ramadhan. Pada dasarnya puasa di bulan Ramadhan merupakan kewajiban yang harus dilakukan bagi setiap muslim. Dalam rukun Islam dijelaskan bahwa seorang muslim yang telah sehat pada bulan ramadhan tentunya diwajibkan untuk berpuasa agar mereka lebih bertaqwa<sup>11</sup> Di dalam pengertian ini terdapat kata-kata wajib yang artinya di dalam syariat Islam adalah sesuatu yang dilaksanakan akan mendapat imbalan pahala, sedangkan jika ditinggal akan mendapat siksa. Sesuai dengan kejelasan ayat ini tentunya seorang muslim harus mentaati sesuatu yang diwajibkan oleh Syariat Islam, tetapi kenyataannya masih banyak kaum muslimin yang tidak berpuasa di bulan

---

<sup>9</sup> Neviyarti, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling Berorientasi Khalifah fil Ardh*, Bandung: Alfabeta, 2009, hlm. 4

<sup>10</sup> *Op. Cit.*, Farida, hlm.106

<sup>11</sup> Ibnu Mas'ud, *Fiqh Madzhab Syafi'i (Ibadah)*, Bandung: Pustaka Setia, 2000, hlm.565

Ramadhan, dengan berbagai alasan sesuai dengan keinginannya, seperti dengan berpuasa menyebabkan mengganggu kebugaran fisiknya saat bekerja dan sebagainya.

Sementara dalam hukum positif misalnya pelanggaran pada berkendara seperti tidak membawa surat izin mengemudi dalam ketentuan dari undang-undang berlalulintas pasal 77 ayat 1 bahwa setiap orang yang mengemudikan kendaraan bermotor di jalan yang tidak memiliki surat izin mengemudi akan dipidana kurungan paling lama 4 bulan atau denda paling banyak satu juta rupiah (pasal 281 UU No. 22 tahun 2009). Dengan ketentuan diatas bahwa hukum positif yang diterapkan oleh Satlantas Polri ini justru masyarakat lebih jera, dan takut untuk merugi jika melanggar dari ketentuan yang diterapkan karena akan membawa dirinya di penjara, atau didenda sebagaimana yang telah diterapkan.

Melihat sepintas dari kasus di atas, maka hal ini juga terjadi di lingkungan sekitar kita, salah satunya terdapat di Desa Soneyan Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati. Kasus yang sama yaitu sikap yang tidak menyadari pentingnya Syariat Islam sebagai pengontrol dari kebebasan manusia untuk tunduk kepada Allah. Indikasi dari kurangnya kesadaran pemahaman Syariat Islam dalam perkembangan keberagaman masyarakat Desa Soneyan terlihat banyak warga yang belum melaksanakan ibadah puasa di Bulan Ramadhan. Meskipun mereka sehat, bugar ia tetap melaksanakan aktivitasnya seperti biasa dengan terlihat makan, minum di tempat terbuka di bulan Ramadhan. Jika ditanya tentang agama yang dianutnya ia pun menjawab Islam. Dari sepintas contoh yang telah dijelaskan, maka Islam menjadi agamanya yang telah dianutnya, tetapi dari segi perintah Islam tersebut belum dapat terealisasikan dengan baik. Maka dari itu dibutuhkan penyadaran sedikit demi sedikit dalam mengenalkan Syariat Islam. Salah Satu contohnya adalah bimbingan keagamaan yang telah diterapkan oleh Kiai Sholikul Hadi yang melihat realitas masyarakat menjadi tergerak hatinya untuk turut membantu memberikan bimbingan. Meskipun beliau bukan warga



asli dari Desa tersebut tetapi beliau tetap semangat dalam memberikan bimbingan kepada masyarakat.

Dari pengamatan yang peneliti peroleh di lapangan melalui observasi dan wawancara dari warga yang mengetahui sebelum adanya bimbingan keagamaan dari Kiai Sholikul Hadi, hal ini masih terlihat belum berkembang dengan maksimal baik dari kegiatan keagamaan maupun perilaku masyarakat yang baik seperti sekarang ini. Memang masyarakat belum mengenal lebih dalam terhadap ibadah seperti shalat, zakat, puasa, maupun haji. Dari sinilah sosok Kiai Sholikul Hadi dibutuhkan. Beliau membimbing masyarakat dengan berkeliling di masjid-masjid desa sekitar tempat tinggalnya. Bahkan kegiatan bimbingan keagamaan yang beliau jalankan sejak ia masih remaja, kira-kira Sejak masih sekolah di Perguruan Islam Matholiul Falah yang beralamat di Desa Kajen. Meskipun beliau bukan asli warga Desa Soneyan tetapi beliau mampu menghidupkan masyarakat desa tersebut dengan nilai-nilai agamis. Dengan adanya bimbingan dari seorang kiai secara teoritis mampu memberikan efek yang positif bagi masyarakat sekitar sesuai dengan ajaran Islam, tetapi semua itu tidak selancar yang dibayangkan. Hal yang demikian membutuhkan kesabaran yang penuh dengan keikhlasan.

Mengingat para jamaah memiliki latar belakang baik usia, pekerjaan, kelas ekonomi, riwayat pendidikan, tentu akan mempengaruhi tingkat pemahaman dari bimbingan yang telah diberikan oleh kiai tersebut. Mengenahi hal yang demikian tidak salah jika bimbingan dilakukan secara berkala, dan teratur dengan baik, supaya para jamaah dapat menerima ilmu dengan baik dan tidak merasa jenuh terhadap inti yang disampaikan oleh Kiai. Disinilah dibutuhkan bimbingan dari seorang kiai untuk membantu memahami masyarakat yang masih kebingungan, dan bermalasan-malasan untuk menjalankan keberagaman sesuai dengan yang disyariatkan oleh Allah.

Dari latar belakang diatas penulis tertarik melakukan penelitian tentang “Peran Bimbingan Kiai Sholikul Hadi dalam Meningkatkan Keberagaman di Desa Soneyan Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati.

**B. Fokus Penelitian**

Berpijak dari latar belakang diatas dan pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas, maka hal ini difokuskan pada peran bimbingan Kiai Sholikul Hadi dalam meningkatkan keberagaman masyarakat Desa Soneyan.

**C. Rumusan Masalah**

Berpijak dari latar belakang masalah yang ada, maka muncul beberapa pertanyaan yang terkait dengan penelitian tersebut, dan merumuskannya ke dalam beberapa permasalahan yang mendasar, yaitu:

1. Bagaimana keberagaman masyarakat Desa Soneyan Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati?
2. Apa peran Kiai Sholikul Hadi dalam keberagaman masyarakat Desa Soneyan Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati?
3. Apa kendala yang dihadapi Kiai Sholikul Hadi dalam melaksanakan bimbingan kepada masyarakat Desa Soneyan Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati?

**D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini, diharapkan dapat membantu memahami permasalahan tersebut dan paling tidak mengetahui gambaran-gambaran dari penelitian tersebut. Berikut ini beberapa tujuannya, yaitu :

1. Untuk mengetahui keberagaman masyarakat Desa Soneyan Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati
2. Untuk mengetahui peran Kiai Sholikul Hadi dalam keberagaman masyarakat Desa Soneyan Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati
3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi Kiai Sholikul Hadi dalam melaksanakan bimbingan kepada masyarakat Desa Soneyan Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati

**E. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini, ditujukan untuk semua pihak, baik kepada pihak-pihak yang terkait secara langsung maupun tidak langsung.



1. Manfaat teoritis yang diharapkan :
  - a. Pengembangan Dakwah .
2. Manfaat praktis yang diharapkan adalah:
  - a. Bagi Desa Soneyan; Memberi masukan bahwa bimbingan Kiai Sholikul Hadi penting dilaksanakan untuk masyarakat, agar menjadi masyarakat yang berprinsip sesuai ajaran Islam.
  - b. Bagi masyarakat; Memberikan masukan agar masyarakat bisa menjalankan keberagamaan dengan baik dan pentingnya bimbingan Kiai Sholikul Hadi dapat menambah rasa keimanan, dan ketaqwaan kepada Allah serta memotivasi masyarakat, sehingga lebih bersemangat dalam menjalankan keberagamaan
  - c. Bagi mahasiswa: Memberikan informasi, dan sebagai bahan analisa untuk menjadi acuan dan pertimbangan dalam kegiatan bimbingan bagi masyarakat.

#### **F. Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika penulisan skripsi ini merupakan acuan dalam pembahasan agar lebih mudah dipahami dan terarah serta sebagai gambaran-ambaran umum tentang hal-hal yang menjadi pembahasan didalamnya. Supaya lebih jelas dan mudah dalam mempelajari dan memahami skripsi ini, maka dibagi menjadi tiga bagian yang merupakan rangkaian dari bab satu ke bab lainnya dan setiap bab terdiri dari beberapa sub bab di dalamnya. Adapun sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

1. **Bagian Muka**, yang terdiri dari halaman sampul, halaman judul, pernyataan, nota persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar bagan, dan daftar lampiran.
2. **Bagian Isi**, yang terdiri dari beberapa sub bab yang merupakan gambaran secara garis besar dari keseluruhan isi skripsi. Adapun sub bab tersebut meliputi:

**BAB I : Pendahuluan**

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

**BAB II : Kajian Pustaka**

Bab ini memuat tentang deskripsi pustaka yang meliputi Bimbingan Kiai, Keberagamaan, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

**BAB III : Metode penelitian**

Bab ini berisi tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan analisis data.

**BAB IV : Hasil penelitian dan pembahasan**

Bab ini mencakup tentang gambaran umum Desa Soneyan Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati, deskripsi hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian mengenai analisis tentang peran bimbingan Kiai Sholikul Hadi dalam meningkatkan keberagamaan di Desa Soneyan Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati

**BAB V : Penutup**

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.

- 3. Bagian Akhir**, meliputi daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan penulis, surat keterangan penelitian, daftar isian kegiatan konsultasi skripsi, dan lampiran-lampiran.